

Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2019-2023)

Venty Aulia Marpaung^{1*}, Azwansyah Habibie²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Kota Medan, Indonesia
Email: ¹ventiauliamarpaung@gmail.com, ²azwansyah_habibie.unhar@harapan.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan bank, serta peran ukuran bank sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023. Data yang digunakan berupa laporan keuangan 33 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dengan metode purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank terbukti memoderasi pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen risiko kredit, kebijakan tingkat suku bunga, dan peran skala bank dalam menjaga profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, Ukuran Bank

Abstract– This study aims to examine the effect of credit risk, liquidity, and interest rates on the financial performance of banks, as well as the role of bank size as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2023. The data used consisted of financial statements of 33 conventional commercial banks listed on the IDX during 2019–2023, using purposive sampling. The analysis was conducted using multiple linear regression and Moderating Regression Analysis (MRA). The results indicate that credit risk has a significant negative effect on financial performance, liquidity has a significant negative effect on financial performance, while interest rates have a significant positive effect on financial performance. Bank size was proven to moderate the effect of credit risk and liquidity on financial performance, but not the effect of interest rates on financial performance. These findings emphasize the importance of risk management, *interest rate policy and the role of bank scale in sustaining profitability*

Keywords: Credit Risk, Liquidity, Interest Rate, Financial Performance, Bank Size

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui kredit dan investasi produktif. Bank berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal. Fungsi ini memungkinkan dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Kinerja keuangan bank menjadi salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas pengelolaan dana dan operasional bank. Kinerja keuangan bank tidak hanya penting bagi manajemen internal tetapi juga bagi investor, nasabah, dan regulator sebagai tolok ukur kesehatan dan keberlanjutan bank. Analisis penelitian ini berfokus pada sejumlah faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Salah satu faktor yang mendapat perhatian utama adalah risiko kredit, yang biasanya direpresentasikan melalui rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menggambarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung bank karena meningkatnya kebutuhan pencadangan dan kemungkinan kredit macet. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit menjadi kunci bagi bank untuk menjaga kualitas aset serta mempertahankan stabilitas profitabilitas.

Faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah likuiditas, yang biasanya diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini menilai seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif menyalurkan kredit sehingga berpotensi menghadapi risiko likuiditas apabila terjadi penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah. Dengan demikian, likuiditas yang seimbang menjadi penentu penting dalam menjaga keberlanjutan intermediasi keuangan. Selain itu, dinamika tingkat suku bunga juga berperan besar dalam memengaruhi kinerja perbankan. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia menetapkan BI Rate sebagai suku bunga acuan yang menjadi rujukan bagi perbankan dalam menentukan suku bunga kredit maupun simpanan. Fluktuasi suku bunga ini berdampak langsung terhadap biaya dana (cost of fund) bank dan kemampuan debitur

untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Dengan demikian, perubahan BI Rate menjadi salah satu faktor eksternal yang harus diantisipasi secara cermat oleh bank. Sementara itu, ukuran bank (SIZE) juga merupakan faktor krusial yang turut memengaruhi hubungan antara risiko kredit, likuiditas, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki. Bank dengan aset besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibanding bank berskala kecil, karena lebih mampu menyerap risiko, memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, serta lebih leluasa dalam melakukan diversifikasi usaha. Hal ini menjadikan bank besar relatif lebih tahan terhadap guncangan eksternal, termasuk fluktuasi tingkat suku bunga maupun risiko kredit yang meningkat. Sebaliknya, bank kecil dengan kapasitas modal terbatas sering kali lebih rentan terhadap risiko keuangan yang bersifat sistemik.

Fluktuasi yang terjadi pada risiko kredit, likuiditas, dan tingkat suku bunga memunculkan permasalahan praktis yang relevan untuk diteliti. Sebagai contoh, NPL yang tinggi dapat menurunkan ROA dan profitabilitas bank, sementara LDR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan risiko likuiditas, dan BI Rate yang berubah ubah memengaruhi biaya dana serta kemampuan debitur membayar. Fenomena ini mendorong perlunya penelitian yang sistematis untuk memahami interaksi variabel variabel tersebut serta peran ukuran bank sebagai faktor moderasi yang dapat memengaruhi dampak perubahan risiko kredit, likuiditas, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan bank. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, Tabel 1 menyajikan data perkembangan ROA, NPL, LDR, tingkat suku bunga, dan ukuran bank untuk beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Data ini menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada masing-masing variabel serta perbedaan strategi pengelolaan dana dan risiko antarbank.

Tabel 1 Data Perkembangan ROA, NPL, LDR, Tingkat Suku Bunga, dan Ukuran Bank

Nama bank	Tahun	Kinerja keuangan	Risiko kredit	likuiditas	Tingkat suku bunga	SIZE
Bank Danamon Indonesia	2019	1,99%	3,55%	55,21%	0,34%	19,08096361
	2020	0,54%	3,00%	51,73%	0,54%	19,11826839
	2021	0,86%	3,22%	82,56%	0,86%	19,07425358
	2022	2,75%	3,18%	91,70%	1,73%	19,10241144
	2023	3,07%	2,48%	98,48%	1,65%	19,21505028
Bank Negara Indonesia	2019	1,83%	0,04%	9,55%	4,33%	20,55556315
	2020	0,37%	0,27%	8,03%	4,16%	20,60823362
	2021	1,13%	0,97%	7,98%	3,96%	20,68747045
	2022	1,79%	0,42%	8,40%	4,01%	20,75266625
	2023	3,07%	0,21%	8,57%	3,79%	20,80637828
Bank Mandiri	2019	2,15%	2,85%	1,54%	1,09%	20,99956816
	2020	1,23%	0,12%	1,59%	1,17%	21,4126784
	2021	1,77%	3,51%	1,79%	4,23%	21,2688471
	2022	2,25%	2,91%	2,12%	4,41%	21,4126784
	2023	2,76%	1,05%	0,76%	4,41%	21,49993556
Bank Cimb Niaga	2019	1,32%	0,11%	92,39%	4,57%	19,4207964
	2020	0,71%	0,14%	82,62%	4,43%	19,45366451
	2021	1,31%	0,09%	73,32%	4,21%	19,55461822
	2022	1,66%	0,11%	78,34%	4,39%	19,54155766
	2023	1,96%	0,10%	82,63%	0,39%	19,60834539

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian [1] dari Universitas Telkom meneliti pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011–2015 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa risiko kredit memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya, risiko likuiditas tidak menunjukkan adanya pengaruh yang substansial terhadap aspek keuangan bank. Berdasarkan temuan dari penelitian [2] yang telah dilakukan, risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Namun, tingkat suku bunga ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas bank. Penelitian [3] mengeksplorasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank. Hasil studi menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, studi yang dilakukan [4] menganalisis berbagai jenis risiko terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian tersebut menemukan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko

operasional memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya, risiko tingkat bunga justru memberikan dampak positif terhadap ROA.

Meskipun sejumlah faktor seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat suku bunga telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perbankan namun sedikit sekali studi yang mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kondisi ini memunculkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjutan yang menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank melalui pencapaian kinerja keuangan, khususnya pada sektor perbankan yang daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda dari studi sebelumnya dengan menetapkan periode observasi tahun 2019–2023 serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam model analisis. Pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa bank-bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang transparan dan terukur, sehingga relevan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik guna menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain selain peneliti. Menurut [5] data sekunder merujuk pada informasi yang tersedia dari sumber yang bukan berasal langsung dari aktivitas penelitian yang sedang berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan berupa laporan tahunan keuangan bank, khususnya dari tahun 2019 hingga 2023. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu melalui portal www.idx.go.id. Laporan tersebut mencakup data keuangan komprehensif yang dibutuhkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih memiliki karakteristik spesifik yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan komprehensif [6].

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Secara Aktif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.	39
2	Perusahaan yang tidak mengalami perubahan nama dan atau bentuk badan usaha pada periode 2019-2023	(6)
3	Total Sampel Bank Umum Konvensional	33
4	Tahun penelitian 2019-2023	5
5	Jumlah data observasi periode 2019-2023	165

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka diperoleh sampel 33 dari 39 perusahaan, berikut populasi perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

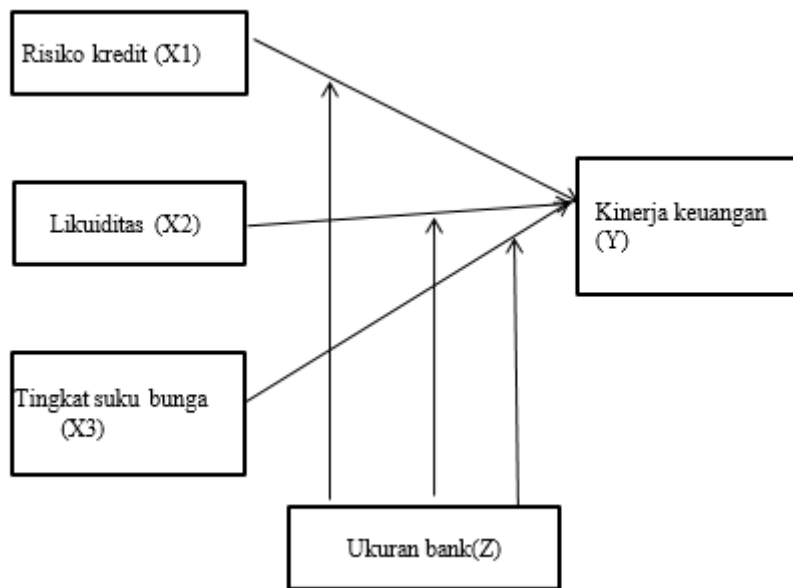
1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang bersifat teoritis dan konseptual, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian terdahulu, serta peraturan atau dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen tertulis dan informasi visual mengenai objek yang diteliti. Dokumen- dokumen tersebut dapat berupa catatan historis, laporan keuangan, peraturan internal, maupun publikasi resmi yang telah disusun oleh pihak lain sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengakses dokumen melalui sumber daring, yaitu situs resmi Bursa

Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan tahunan keuangan bank umum konvensional yang menjadi sampel penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau dikenal sebagai uji interaksi. Kedua metode ini diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh langsung dan interaksi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta peran variabel moderasi dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko tingkat suku bunga (BI-rate) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

2.5 Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

- H1: Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H2: Risiko Likuiditas Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H3: Risiko Tingkat suku Bunga Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H4: Ukuran Bank Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H5: Ukuran Bank Memoderasi Hubungan antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan Bank
- H6: Ukuran Bank Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan Memperhatikan Tingkat suku Bunga Bank

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Kinerja keuangan	165	.00	.04	.0145	.00911
Risiko kredit	165	.00	.05	.0277	.01211
Likuiditas	165	.01	76.25	1.2156	5.88550
Tingkat suku bunga	165	.00	.19	.0397	.02806
Ukuran perusahaan	165	19.08	183.08	101.0810	47.77552
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 2 diperoleh hasil uji statistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- nilai minimum dari variabel kinerja keuangan adalah 0,00, risiko kredit 0,00, likuiditas 0,01, tingkat suku bunga 0,00, ukuran perusahaan 19,08.
- nilai maximum dari variabel kinerja keuangan adalah 0,04, risiko kredit 0,05, likuiditas 76.25, tingkat suku bunga 0,19, ukuran perusahaan 183,08.
- nilai mean (Rata-rata) dari variabel kinerja keuangan adalah 0,00911, risiko kredit 0,01211, likuiditas 5,88550, tingkat suku bunga 0,02806, ukuran perusahaan 47.77552.
- nilai mean (Rata-rata) dari variabel kinerja keuangan adalah 0,0145, risiko kredit 0,0277, likuiditas 5,88550, tingkat suku bunga 1.2156, ukuran perusahaan 101.0810.
- nilai standar deviation dari variabel kinerja keuangan adalah 0,00, risiko kredit 0,00, likuiditas 0,01, tingkat suku bunga 0,00, ukuran perusahaan 19,08.

3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov- Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03790009
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.048
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah 2025

Setelah dilakukan transformasi dapat di lihat Berdasarkan tabel 3 nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 sehingga nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearit	
	Coefficients		Coefficients				y	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	.102	.016			6.327	.000		
SQRT_X1	-.066	.073	-.073		-.901	.369	.894	1.119
SQRT_X2	-.001	.005	-.014		-.180	.858	.966	1.035
SQRT_X3	.138	.046	.236		3.033	.003	.966	1.035
SQRT_Z	.000	.001	-.020		-.250	.803	.872	1.147

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data Diolah 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai Tolereance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel- variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolimieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut digunakan sebagai variabel yang saling independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.034	.009		3.762	.000
	SQRT_X1	.039	.041	.081	.974	.331
	SQRT_X2	-.002	.003	-.069	-.861	.391
	SQRT_X3	-.008	.025	-.025	-.315	.753
	SQRT_Z	-.001	.001	-.066	-.784	.434

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen risiko kredit, likuiditas, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan) memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada variabel yang secara signifikan memengaruhi heteroskedastisitas dalam model regresi, maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.056	.009		6.252	.000
	LAG_X1	-.152	.078	-.149	-1.963	.051
	LAG_X2	.002	.004	.036	.471	.638
	LAG_X3	.164	.053	.236	3.104	.002

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Diolah 2025

pada tabel 6 diketahui model regresi sebagai berikut::

$$Y=0,056-0,152 X1+0,002X2+0,164X3$$

1. Konstanta (α)
Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka variabel terikat (beta) sebesar 0,056
2. Risiko kredit (X1) terhadap (Y)
Nilai koefisien untuk variabel X1 sebesar -0,152 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan satu satuan, maka variabel beta (Y) akan turun sebesar - 0,056 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Likuiditas (X2) terhadap Y
Nilai koefisien untuk variabel X2 sebesar 0,002 hal ini menunjukkan arah Positif yang artinya kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja Keuangan sebesar 0,002

3.1.4 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.062	.03360

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai nilai Adjusted R-Square sebesar 0.079, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 28% dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi perubahan variabel dependen masih terbatas sementara itu sisanya (100%-28%-72%) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

3.1.4 Uji Model F

Tabel 8 Uji Model F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	4.563	.004 ^b
	Residual	.181	160	.001		
	Total	.196	163			

a. Dependent Variable: LAG_Y
 b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber : Data Diolah,2025

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 4.553 dengan nilai signifikan 0,004. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.563 > 2.66$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan risiko kredit, likuiditas, tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.009		6.252	.000
	LAG_X1	-.152	.078	-.149	-1.963	.051
	LAG_X2	.002	.004	.036	.471	.638
	LAG_X3	.164	.053	.236	3.104	.002

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa:

1. Risiko kredit (X1) dengan nilai signifikan $0,051 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1.963 < 1.973$) maka risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Likuiditas (X2) dengan nilai signifikan $0,638 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,471 < 1.973$) maka likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Tingkat suku bunga (X3) dengan nilai signifikan $0,002 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.104 > 1.973$) maka tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

b. Uji Moderated regression analysis (MRA)

Tabel 10 Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan pada risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.050	.111		9.471	.000
	LAG_Y	.831	1.585	.041	.525	.601

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : Data Diolah, 2025

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel moderating apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji residual 1 yang ditampilkan pada tabel 10, diperoleh bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,831 nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien bersifat positif dan tidak signifikan secara lebih dari 0,05 ($0,601 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 11 Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan pada likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.061	.109		9.777	.000
	LAG_Y	1.362	1.552	.069	.878	.381

Sumber : Data Diolah, 2025

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel moderating apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji residual 3 yang ditampilkan pada tabel 11, diperoleh bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 1.362. nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien bersifat positif dan tidak signifikan 1.061 dengan tingkat signifikansi 0,381 nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien bersifat positif dan tidak signifikan secara lebih dari 0,05 ($0,381 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 12 Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan pada tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.087	.107		10.135	.000
	LAG_Y	.987	1.534	.050	.644	.521

a. Dependent Variable: Abs_Res3

Sumber : Data Diolah, 2025

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel moderating apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 berdasarkan hasil uji residual 3 yang ditampilkan diperoleh bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,987 dengan tingkat signifikansi 0,521. nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien bersifat positif dan tidak signifikan secara lebih dari 0,05 ($0,521 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat diperoleh dari tabel 9 uji t secara parsial, dimana nilai signifikansi sebesar $0.051 > 0.05$. Selain itu nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -1.1963. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat risiko kredit dalam aktivitas penyaluran kredit, tingkat NPL yang dimiliki oleh bank selama periode penelitian tidak cukup besar untuk memengaruhi kinerja keuangan secara material. Temuan ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Penelitian oleh [2] menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian oleh [11] juga menunjukkan bahwa NPL tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa bank-bank yang menjadi sampel penelitian telah mampu mengelola risiko kredit dengan baik sehingga tidak berdampak material terhadap profitabilitas.

3.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat diperoleh dari tabel 9 uji t secara parsial, dimana nilai signifikan sebesar $0.638 > 0.05$. Selain itu nilai unstandardized coefficients B sebesar 0.471. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Secara teoritis, risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama dalam industri perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian [12] menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank-bank yang menjadi sampel penelitian telah mampu mengelola likuiditas dengan baik sehingga tidak berdampak material pada kinerja keuangan.

3.2.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat diperoleh dari tabel 9 uji t secara parsial, dimana nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$. Selain itu nilai unstandardized coefficients B sebesar 3.104. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada periode bank yang digunakan.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Bank dalam memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran bank tidak dapat memoderasi pengaruh Risiko kredit terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 10, dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 0.831 dengan tingkat signifikan $0.601 > 0.05$. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti Ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Bank yang terdaftar di BEI 2019-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] Mereka menemukan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Namun, ukuran bank yang diukur dengan total aset tidak terbukti memoderasi hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

3.2.5 Pengaruh Ukuran Bank dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran bank tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 11, dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 1.362 dengan tingkat signifikan $0.381 > 0.05$. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti Ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Bank yang terdaftar di BEI 2019-2023. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [9] menemukan bahwa ukuran bank yang diukur dengan total aset tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

3.2.6 Pengaruh Ukuran Bank dalam memoderasi pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran bank tidak dapat memoderasi pengaruh Tingkat suku bunga terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 12, dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 0.987 dengan tingkat signifikan $0.521 > 0.05$. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Artinya, terlepas dari ukurannya, bank besar dan kecil sama-sama dipengaruhi oleh perubahan suku bunga. Temuan ini juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan [10]. Mereka menemukan bahwa ukuran bank tidak terbukti memoderasi pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen risiko suku bunga menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan dampak perubahan suku bunga pada kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

1. Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dimana nilai signifikan sebesar $0.051 > 0.05$. Selain itu nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -1.1963
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dimana nilai signifikan sebesar $0.638 > 0.05$. Selain itu nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 0.471.
3. Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dimana nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$. Selain itu nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 3.104.
4. Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dengan uji residual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. , dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 0.831 dengan tingkat signifikan $0.601 > 0.05$.
5. Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dengan uji residual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 1.362 dengan tingkat signifikan $0.381 > 0.05$.
6. Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dengan uji residual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. dimana bahwa nilai koefisien hasil uji residual 1 bernilai positif yaitu sebesar 0.987 dengan tingkat signifikan $0.521 > 0.05$.

REFERENCES

- [1] Suryo, M. G., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 55–70.
- [2] Wahyu, A., Arianti, R., Budi, W., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 122–135.
- [3] Ramadanti, F., & Wahyu, M. (2015). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan*, 5(1), 33–40.
- [4] Handayani, W. (2017). *Analisis Risiko terhadap Return on Assets Perbankan*. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 33–42.
- [5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Rasyid, R., & Kurniawati, H. (2021). Dampak Kecukupan Modal, Risiko, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan*, 7(1), 44–59.
- [8] Saputra, A., dkk. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Perbankan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 211–228.
- [9] Agustin, R. (2019). Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 45–56.
- [10] Ekadjaja, L., dkk. (2020). Dampak Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Financial Distress Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan*, 6(1), 33–47.
- [11] Revianty, R. N. K., Murni, S., & Victoria, N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 99–115.
- [12] Sari, P., Widuri, R., & Rahmawati, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 211–229.